

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pasca Gempa di SMP Negeri 10 Palu

Meliana
Khaeruddin Yusuf
Rustina

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa di SMP Negeri 10 palu,. Artikel ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dengan cara membentuk kelompok bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran. Pelaksanaan bimbingan belajar menghadapi UTS yang bertujuan memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga pelaksanaan ujian tengah semester nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian.

Kata Kunci: *bimbingan belajar; pasca gempa; prestasi belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha

yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹ Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai, sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan menalatih, yang didalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 mencakup kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Istilah mendidik menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesuisilaan, ketaqwaan, dan lain-lain.²

Belajar sebagai bagian dari proses pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku pendidik adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar.³

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2015), 20.

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 57.

³ Rusman, *Model-Medel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

bimbingan belajar di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Namun setelah kejadian gempa yang melanda kota palu pada tanggal 28 september 2019 mengakibatkan proses penurunan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga untuk mengoptimalkan kembali proses pembelajaran dan mengembalikan semangat para peserta didik, para pendidik melakukan kegiatan yang menjadikan peserta didik tersebut merasa lebih bersemangat kembali seperti halnya sebelum terjadi gempa. Salah satunya yakni dengan meningkatkan proses kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan pendidik. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari pendidik pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya setelah kejadian gempa, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam artikel ini adalah sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar pasca gempa mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴ Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan unrtuk membantu anak-

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2014), 6.

anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang di hadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari sekolah.

Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dalam segala bidang sering dilakukan. Motivasi dari orang tua atau wali murid, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi yaitu dengan memberikan bimbingan belajar. Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen test atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan.⁵ Namun, yang menjadi permasalahan utama pada latar belakang artikel ini salah satunya adalah menurunnya kegiatan belajar pasca Gempa yang mengakibatkan turunya prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu berangkat dari paparan di atas, penulis akan mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca Gempa dalam meningkatkan prestasi belajar pesera didik di SMP Negeri 10 Palu.

Metode

Artikel ini adalah merupakan hasil penelitian kualitatif,⁶ dimana peneliti banyak menitikberatkan kepada kegiatan

⁵ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

⁶ Penjelasan tentang penelitian kualitatif dapat dilihat: Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

penelitian di lokasi objek penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Palu. Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langka yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan. Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain serta peneliti juga bertatap muka secara langsung dengan informan sebagai sumber data⁷, sehingga dalam hasil penelitian ini nantinya uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu.

Adapun sumber data yang digunakan berasal dari data yang primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁸ Adapun sumber atau informasi data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran tertentu, dan orang tua/wali siswa di SMP Negeri 10 Palu, Sementara data skunder diperoleh dari referensi atau literature kepustakaan (library research) berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian proposal ini terdiri dari; observasi, wawancara dan

2000), 3. Lihat juga: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

⁷ Silahkan lihat penjelasan sumber data pada: 42S.Nasution, *Metode Research* (penelitian ilmiah),(Cet.IV;Jakarta :Bumi Aksara 2004), .143.

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Cet. 12, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 42.

dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung.⁹ Penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi di SMP Negeri 10 Palu, untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Selain itu penulis melakukan wawancara¹⁰ langsung kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis siapkan sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orangtua siswa di SMP Negeri 10 Palu. Penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen¹¹ resmi atau arsip yang relevan dengan obyek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar dan interview dilingkungan sekolah SMP Negeri 10 Palu dan kepada orangtua atau keluarga dari siswa, serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan pada lokasi yang dimaksud.

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, memilah dan memilih data mana yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, selanjutnya penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Teknik

⁹ Penjelasan tentang hal ini bisa dilihat: M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

¹⁰ Pengertian tentang hal ini bisa dirujuk: Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.), 10

¹¹ Lihat pengertiannya pada: Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia), 126

verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik, tetapi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* mengutip pendapat Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa: “Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan secara individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya sehingga dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya”.¹²

Hal ini sejalan dengan Dewa Ketut Surya yang menjelaskan kembali mengenai bimbingan adalah: “Bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri”.¹³ Dari Pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang secara terus-menerus dan sistematis

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008),431.

¹³ Dewa Ketut Surya, *Proses Penyuluhan dan Bimbingan di sekolah*, (jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995), 2.

oleh pendidik agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Setelah memahami pengertian bimbingan kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah mengenai pengertian belajar. Menurut Ahmad Mudzakir dan Sutrisno dalam buku *Psikologi Pendidikan* belajar bahwa “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan-perubahan tingkahlaku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan dan sebagainya.”¹⁴

Sedangkan menurut Abdul Rahman Saleh yang telah dikutip dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pelatihan atau pengalaman.¹⁵ Maka dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya usaha. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian pengetahuan yang dapat mengubah situasi-situasi dalam hidupnya.

Setelah memahami dari pengertian bimbingan dan belajar, maka selanjutnya yang akan dikemukakan mengenai tentang bimbingan belajar. Masalah belajar dapat dipahami oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah, karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar bagi setiap peserta didik yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pengalaman yang menunjukkan kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering

¹⁴ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 34.

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 208.

kegagalan itu terjadi mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.¹⁶

Berdasarkan beberapa para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan mengikuti bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam hal pengembangan diri, sikap, serta kebiasaan belajar yang baik.

Tujuan Bimbingan Belajar

Kegiatan belajar merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajib bagi peserta didik agar tercapai belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya maka tujuan dari bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a. Peserta didik dapat memahami tentang dirinya sendiri khususnya pada kemampuan belajarnya. b. Peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya kearah yang lebih efektif dan efisien. c. Peserta didik dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.¹⁷

Dalam bimbingan belajar diharapkan peserta didik bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membantu peserta didik yang

¹⁶ Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 279.

¹⁷ Ibid.,205

mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.¹⁸

Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik adalah bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik maka guru pembimbing dapat merumuskan program bimbingan belajar kepada peserta didik dengan cara: a. Orientasi kepada peserta didik khususnya, siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan disekolah. b. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar dirumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan dirumah yang mempersulit cara belajar, dan lain sebagainya. c. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.¹⁹

Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁰

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 104.

¹⁹ Ibid, 208

²⁰ Sulistyorini, *Belajar*, 118

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa: “Belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.²³

Sejalan dengan hal tersebut Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya yang berjudul *Anak Super Normal dan Pendidikannya* mengartikan: “Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

²¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), 12.

²² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 27

huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.²⁴

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²⁵ Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, hasilnya berupa penilaian angka maupun huruf, pada penulisan skripsi ini, prestasi yang dimaksud adalah penilaian nilai akhir siswa selama satu semester.

Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang

²⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

²⁵ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu: 1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. 2. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan sambutan, penilaian organisasi dan karakterisasi. 3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas bahwa prestasi belajar meliputi tiga aspek diantaranya ialah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Maka penulis dapat menyimpulkan penilai yang dimaksud disini adalah penilaian kognitif yang berupa kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.²⁷

Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, yang berhubungan dengan kondisi pada

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: sinar baru algensido, 2009), 78.

²⁷ Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), 19.

organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar peserta didik.

b. Faktor Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, dalam hal proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu semakin besar pula peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

c. Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki peserta didik dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d. Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan.

e. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang peserta didik harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar peserta didik akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.²⁸

f. Motivasi peserta didik

²⁸ Wahyuni, *Teori*, 24.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.²⁹

g. Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respondency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif, sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.³⁰

Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.³¹

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk

²⁹ Neor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yokyakarta Teras, 2012), 196.

³⁰ Slameto, *Belajar*, 56

³¹ Slameto, *Belajar*,60

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³²

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat, kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik faktor ini meliputi faktor pergaulan dan faktor media masa. Faktor pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan belajar peserta didik sehingga dalam hal ini peserta didik harus dapat membagi waktu dalam belajar. Bila tidak maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya. Kemudian faktor media masa, media masa meliputi alat-alat media masa, buku-buku, film, vidio dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif. Akan tetapi dapat berdampak negatif apabila disalahgunakan dalam penggunaannya.

d. Faktor Bencana Alam (gempa bumi)

Gempa bumi adalah getaran yang terasa dari permukaan bumi, yang cukup kuat untuk menghancurkan bangunan dan membunuh ribuan orang. Tingkat kekuatan getaran berkisar dari tidak dirasakan hingga cukup kuat.³³ Karena gempa bumi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran akan tertunda dengan adanya kejadian tersebut yang mengakibatkan kehancuran fasilitas sekolah, keadaan guru serta keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Gempa bumi merupakan salah satu

³² Sulistyorini, *Teori*,130

³³ Sunarjo, *Gempa Bumi*, (Jakarta : Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika, Jakarta,2012),145.ss

penyebab terhambatnya proses bimbingan belajar yang ada di sekolah pada tanggal 28 September 2019 di Palu Sulawesi Tengah, berikut faktor akibat gempa bumi sebagai berikut: 1. Rusaknya fasilitas yang ada di sekolah. 2. Sumber belajar yang kurang memadai. 3. Tempat yang kurang kondusif. 4. Menurunnya semangat belajar peserta didik akibat bencana. Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar dalam capaian proses dan hasil oleh peserta didik di sekolah.

Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pasca Gempa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi diri peserta didik baik secara fisik maupun psikis yang berkaitan dengan belajarnya. Bimbingan belajar yang dilaksanakan disekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah hidup yang dihadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya dan dapat mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam adapun bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu sebagai berikut: “ Dalam pelaksanaan bimbingan belajar saya selaku pendidik Pendidikan Agama Islam menerapkan dua bentuk bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi

ujian tengah semester hal ini saya lakukan guna mendapatkan peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan”.

1. Bimbingan belajar kelompok

Bimbingan melalui belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang dihadapinya. Dalam proses pelaksanaannya didalam kelas pendidik memberikan materi pelajaran kemudian membagi kelompok, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran. Bimbingan belajar kelompok juga bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran.

2. Bimbingan belajar menghadapi UTS

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum menghadapi ujian tengah semester. Dalam proses penyelenggaraanya bimbingan belajar pendidik dalam hal ini sebagai faslitator memberikan arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran didalam kelas berlangsung bahwasanya akan dilaksanakan bimbingan belajar menghadapi ujian dan waktu pelaksanaanya dilakukan pada sore hari. Kegiatan bimbingan tersebut dilakukan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran pagi hari dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar menghadapi ujian ini pendidik dapat memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya. Dan juga pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam pelaksanaan ujian tengah semester nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca gempa tidak ada perubahan bentuk pelaksanaannya secara signifikan. Perubahan terjadi hanya dalam waktu pelaksanaannya saja. Dengan perubahan waktu tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui bimbingan belajar yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dalam

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Jawaria Salah Satu Guru Pendidikan Agama Islam bahwa: “Dalam bimbingan belajar, peserta didik yang masih kurang memahami pelajaran maka pendidik memberikan pendekatan-pendekatan khusus, seperti mengajak mereka berdiskusi tentang kendala yang mereka alami selama ini, serta memberikan kebijakan, perhatian khusus dan bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut sehingga dengan cara-cara seperti diatas dapat memberikan motivasi dan memulihkan kembali semangat belajar para peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui bimbingan belajar yang diberikan”.

Agar layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatan bimbingan belajar memerlukan jadwal kegiatan pelaksanaan dan juga Materi bimbingan belajar yang merupakan unsur penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat, bimbingan belajar bisa berlangsung efektif, materi bimbingan yang diberikan kepada peserta didik saat penelitian penulis adalah materi Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh guru yang dalam hal ini guru pembimbing sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu.

Sebagaimana wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pengaturan waktu untuk pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu dilakukan dengan alternative sebagai berikut: Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan bimbingan belajar

mengambil waktu diluar jam yakni pada sore hari sekitar 15:30 s/d selesai. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan peserta didik SMP Negeri 10 Palu. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan seminggu satu kali yakni pada hari rabu sebelum gempa, dan dua kali seminggu pasca gempa yakni hari rabu dan sabtu hal ini bertujuan untuk membantu masalah yang dihadapi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana selain memberikan materi pelajaran saya sebagai guru bimbingan belajar terus memberikan semangat, motivasi dan selalu menanamkan nilai-nilai Agama.³⁴

Keberhasilan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari dimana kegiatan tersebut dilakukan. Begitupula dalam hal pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada salah satu Pendidik yaitu ibu Joharia yang mengatakan bahwa: “Kegiatan bimbingan belajar pasca gempa di adakan didalam kelas dan seringkali di adakan diruangan multimedia yang bertujuan agar supaya peserta didik tidak merasa jenuh.”³⁵

Adapun langkah yang ditempuh pembimbing bimbingan belajar ialah sebagai berikut: a. Pertama-tama guru masuk kedalam kelas kemudian mengucapkan salam. b. Kemudian guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membuka materi yang akan dibahas kemudian pendidik membacakan didepan peserta didik dengan suara lantang dan jelas. Kemudian guru memerintahkan satu persatu peserta didik untuk berbicara mengenai materi yang sudah di ajarkan, guna untuk mengetahui sejauh mana peserta

³⁴ Jawaria, Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Selaku Guru Bimbingan Belajar ‘*Wawancara*’, Ruang Keterampilan, Pada Tanggal 17 Mei 2019

³⁵ Joharia , Guru Pendidikan Agama Islam, ‘*Wawancara*’, Ruang Guru Pada Tanggal 19 Mei 2019.

didik memahami materi yang di ajarkan. c. Setelah pembelajaran berakhir, guru memotifasi peserta didik agar selalu belajar baik di Sekolah maupun diluar sekolah, kemudian beliau mengadakan absen dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. Setelah pembelajaran selesai peserta didik pulang kerumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bimbingan Belajar oleh ibu Jawaria mengemukakan bahwa: “Pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 Palu merupakan kegiatan yang wajib diikuti karna salah satu pelajaran tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik, kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar juga memiliki tujuan yang ingin dicapai agar visi misi terlaksanan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Melihat keadaan peserta didik pada saat pasca gempa dimana sangat membutuhkan pendekatan-pendekatan yang lebih khusus, karena kurangnya semangat belajar pada peserta didik maka dari itu pihak sekolah melakukan tambahan waktu kegiatan bimbingan belajar, yang awalnya dilakukan 1 minggu sekali sekarang ditambah menjadi 2 kali dalam 1 minggu. Hal tersebut bertujuan untuk membantu masalah yang dihadapi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana selain memberikan materi pelajaran saya sebagai guru bimbingan belajar terus memberikan semangat, motivasi dan selalu menanamkan nilai-nilai Agama”.³⁶

Adapun bentuk bimbingan belajar yang di terapkan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam mereka menggunakan beberapa bentuk dalam pelaksanaan bimbingan belajar

³⁶ Jawaria, Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Selaku Guru Bimbingan Belajar “*Wawancara*”, Ruang Keterampilan, Pada Tanggal 17 Mei 2019.

sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Joharia yang mengatakan bahwa: “Saya selaku guru agama Islam menerapkan beberapa bentuk bimbingan belajar yang meliputi bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi UTS hal tersebut saya lakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, kedisiplinan siswa dalam belajar, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik”.³⁷

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat di jelaskan bahwa secara umum bimbingan belajar kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi sesama peserta didik dan pendidik. Sedangkan bimbingan belajar menghadapi UTS bertujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menimalisir kesalahan-kesalahan dalam pengisian lebar jawaban.

Komunitas Rumah dua Jari (RDJ). Memberikan trauma healing kepada siswa smp negeri 10 palu yang kini sudah menempati gedung sekolah, trauma healing tersebut bertujuan untuk menghilangkan trauma siswa yang terkena dampak dari gempa dan tsunami. Siswa begitu antusias mengikuti trauma healing yang dilaksanakan oleh RDJ, bahkan selama kegiatan berlangsung, suara sorak- sorak siswa mewarnai jalannya kegiatan, tidak hanya itu canda dan tawa pun sesekali terselip selama kegiatan berlangsung.

³⁷ Joharia , Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru Pada Tanggal 19 Mei 2019

Trauma healing tersebut dikemas dengan permainan adu cepat dan tanggap, dalam bentuk tanya jawab. Siswa dibagi menjadi beberapa kekelompok, dalam satu kelompok terdiri dari tiga orang siswa, kelompok tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemandu permainan, kelompok yang paling cepat mengangkat tangan menjadi kelompok pertama yang berhak menjawab pertanyaan, jika jawabannya salah maka kelompok lain diberikan kesempatan menjawab pertanyaan tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan belajar sebelum gempa dan pasca gempa memiliki bentuk-bentuk yang sama hanya dari segi waktu yang berbeda dimana kegiatan bimbingan belajar pasca gempa mendapatkan tambahan waktu yaitu 2 kali dalam seminggu.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 10 Palu bahwa, beberapa keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan belajar diantaranya: a. Tujuan setiap langkah bimbingan belajar akan lebih jelas. b. Setiap pendidik akan menyadari peran dan tugasnya sebagai pembimbing. c. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan belajar. d. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan.³⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa: “Saya selaku peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam. Apalagi dengan adanya kejadian gempa kemarin yang mengakibatkan kami para peserta didik kehilangan semangat dalam belajar namun dengan adanya

³⁸ Rahmawati, Guru SMP Negeri 10 Palu, ‘‘Wawancara’’ Ruang Guru, Tanggal 19 Mei 2019

tambahan waktu pada saat pelaksanaan bimbingan belajar saya semakin bersemangat dalam belajar”.³⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas VII atas nama Suhael yang menjelaskan bahwa: “Saya merasa senang dengan adanya penambahan waktu kegiatan bimbingan belajar pasca gempa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Sebab dengan adanya tambahan waktu melalui pelaksanaan bimbingan belajar saya dapat lebih paham mengenai pembelajaran”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam sangat membantu peserta didik dalam hal pemahaman materi serta menumbuhkan kembali semangat peserta didik seperti sebelumnya.

Kendala dan Solusi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pasca Gempa pada Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Palu

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran hampir tidak terlepas dari suatu kendala, baik kendala yang sangat sederhana maupun yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara penulis adupan kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang mengatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 10 palu khususnya pada saat pasca gempa tentunya sangat berbeda dari sebelumnya: 1. Minat peserta didik yang kurang akibat trauma yang masih mereka rasakan. 2. Kondisi sekolah yang membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk belajar. 3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akibat bencana.

³⁹ Nirwana, Siswa Kelas Delapan, “*Wawancara*” Depan Kelas, Tanggal 20 Mei 2019.

⁴⁰ Suhael Siswa Kelas Tujuh, “*Wawancara*” Taman Sekolah, Tanggal 20 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa kendala yang didapatkan oleh para pendidik dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu gempa yang terjadi di wilayah kota Palu. Dengan adanya kejadian tersebut mengakibatkan beberapa kerusakan di SMP Negeri 10 Palu. Baik dari segi fasilitas dan juga minat. Hal tersebut juga mempengaruhi keadaan para pendidik, tenaga kependidikan dan para peserta didik yang ada di SMP Negeri 10 palu. Mengingat kejadian tersebut memakan banyak korban, sehingga keadaan psikis mereka harus mendapatkan penanganan yang lebih khusus untuk memulihkan trauma yang mereka rasakan terutama kepada peserta didik.

Setiap permasalahan yang dihadapi tentunya mempunyai jalan keluar atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adapun solusinya adalah: 1. Memberikan bimbingan belajar secara kontinue yang bertujuan mengembalikan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 2. Sarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan belajar dapat dipenuhi. 3. Pembinaan tempat belajar agar suasana pembelajaran lebih nyaman dan intensif.

Penutup

Paparan di atas menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan belajar sebelum gempa dan pasca gempa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu melakukan penambahan waktu dalam hal bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar menghadapi UTS. Bimbingan belajar kelompok tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berinteraksi serta bertukar pikiran dalam hal pemecahan masalah pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu untuk memberikan semangat, motivasi kepada para peserta didik dalam proses

pembelajaran sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bimbingan belajar menghadapi UTS bertujuan mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran pagi hari dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar menghadapi ujian ini pendidik dapat memaksimalkan penjelasan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya. Dan juga pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam pelaksanaan ujian tengah semester nanti para peserta didik mampu meminimalisir kesalahan jawaban dalam pengisian soal ujian serta meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan belajar, dan juga prestasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka, 2001.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan* Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2015.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009.
- B. Miles, Matthew dkk, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis data kuantitatif, Buku tentang metode-metode Baru*, Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.

- Djamarah, Syaiful Bakhri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Esa Nur Wahyuni, dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2007.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Joko Sutrisno dan Ahmad Mudzakir. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- J. Moleong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurikulum 2004, *standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam di sma dan di ma*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Lilis Setiawati dan Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Cet:II; Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana 2010.
- Priyatno Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Belajar dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Rusman, *model-medel pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Santi Lisnawati, Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- S.J, W.S, Winkel. *Bimbingan dan Konseling di instansi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S.Nasution, *Metode Research* (penelitian ilmiah), Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Supriyanto, Agus. *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi. November 1997, jilid 4*, IKIP: 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surya, Dewa Ketut. *Proses Penyuluhan dan Bimbingan di sekolah*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995.